

RINGKASAN

Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh Giberelin (GA_3) Terhadap Perkecambahan Biji Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*) Varietas S795, Febri Ainur Rohman, Nim A32201534, Tahun 2023, Jumlah Halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ramdhan Taufika S.Si, M.Sc. (Pembimbing).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber devisa negara karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produktivitas kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) di Indonesia pada periode tahun 2019/2020 mengalami penurunan sebesar 2,7% dengan total produksi sekitar 95 juta karung. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan produksi kopi Arabika tergolong sulit, karena kopi jenis ini hanya dapat tumbuh dan berproduksi optimal di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1000 mdpl. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan memperoleh hasil produksi yang maksimal adalah penggunaan ZPT dalam proses persemaian. Pada proses persemaian juga menentukan mutu dari bibit yang dihasilkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ZPT Giberelin terhadap perkecambahan biji kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) Varietas S795. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) Faktorial yang terdiri 2 faktor dengan setiap perlakuan empat kali ulangan. Faktor pertama adalah konsentrasi ZPT Giberelin yang terdiri atas 100 ppm (K1), 200 ppm (K2), 300 ppm (K3). Faktor kedua adalah waktu perendaman yang terdiri atas 12 jam (P1) dan 24 jam (P2).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa interaksi antara konsentrasi GA_3 dan waktu perendaman berpengaruh tidak nyata (*non signifikan*) terhadap semua parameter pengamatan (Persentase perkecambahan, Laju perkecambahan, Tinggi bibit dan Panjang akar) pada perkecambahan biji kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) Varietas

S795. Berdasarkan tabel rerata interaksi antara konsentrasi GA₃ dan waktu perendaman dapat disimpulkan bahwa perlakuan K1P1 dengan lama perendaman selama 12 jam pada konsentrasi 100 ppm merupakan perlakuan terbaik terhadap parameter persentase perkecambahan, tinggi bibit dan panjang akar. Perlakuan K2P1 dengan lama perendaman 12 jam pada konsentrasi 200 ppm merupakan perlakuan terbaik terhadap parameter laju perkecambahan yaitu 36,34 hari.